

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa lanjut usia (lansia) atau menua merupakan tahap paling akhir dari siklus kehidupan seseorang (Naftali,2017). *World health organization* (WHO) menyatakan hampir di setiap Negara, proporsi orang yang berusia di atas 60 tahun terus meningkat di setiap tahunnya (Tani, 2017).

Peningkatan usia harapan hidup pada lansia di satu sisi menggembirakan namun disisi lain menimbulkan permasalahan. Permasalahan yang berkembang sehubungan dengan peningkatan jumlah lansia ini memiliki kaitan yang erat dengan perubahan kondisi yang menyertai lansia.Lansia mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikososial yang menurun dan dapat menimbulkan beberapa permasalahan.Permasalahan yang dihadapi lansia umumnya adalah penyakit degenerative seperti hipertensi, rematik, stroke, kardiovaskuler dan Diabetus Mellitus (Melianingsih, 2015).

Diabetus Mellitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia (Nurlina, 2014). Kasus Diabetus Mellitus yang paling banyak di jumpai adalah Diabetus Mellitus tipe 2, Diabetus Mellitus tipe 2 merupakan penyakit kronik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat dari terjadinya resistensi tubuh terhadap efek insulin yang diproduksi sel beta pancreas (Settiyorini, Dkk, 2017).

Jumlah penderita Diabetus Mellitus di dunia mencapai 200 juta jiwa pada tahun 2016, dan diprediksi akan menjadi 366 juta jiwa pada tahun 2030 (Wijayanti,

2019). *International diabetes Federatin (IDF)*, menyebutkan bahwa setengah dari jumlah penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2015 terjadi di Asia seperti Negara India, China, Pakistan dan Indonesia. Indonesia menempati urutan ke 4 dengan penderita Diabetus Mellitus terbanyak pada tahun 2015 (Tandra, 2017). Di Indonesia jumlah penduduk yang terkena Diabetus Mellitus menurut WHO sekitar 8,4% pada tahun 2000 dan diprediksi akan meningkat menjadi 21,3% pada tahun 2030 mendatang. Laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 jumlah penderita Diabetus Mellitus di provinsi Lampung mencapai 0,7% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 1,4% (Pusat Data Dan Informasi Kesehatan, 2018)

Beberapa masalah keperawatan yang lazim muncul pada lansia yang mengalami Diabetus Mellitus adalah kerusakan integritas jaringan, resiko infeksi, retensi urine, resiko ketidakseimbangan elektrolit, keletihan, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh (Nurarif, 2015). Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh merupakan suatu kondisi dimana asupan nutrisi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan metabolik (Nanda-I, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohimah dkk (2016) pada 153 lansia penderita Diabetus Mellitus, menunjukkan bahwa status nutrisi berdasarkan IMT menunjukkan bahwa lansia dalam kategori gizi buruk ada 9 orang (5,9%), dalam keadaan gizi baik 144 orang (94,1%) (Setiyorini, dkk 2017). Penatalaksanaan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh adalah timbang BB pasien, kaji adanya alergi pada pasien, kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan nutrisi yang dibutuhkan, berikan diet yang tinggi serta agar tidak terjadi konstipasi, berikan informasi tentang kebutuhan nutrisi

pasien, anjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin C (Nurarif, 2015).

Intervensi pada pasien Diabetes Mellitus dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dikenal empat pilar penting dalam mengontrol perjalanan penyakit dan komplikasi, empat pilar tersebut adalah terapi nutrisi, aktifitas fisik, farmakologi dan edukasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiani (2016) pada penderita Diabetes Mellitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dilakukan edukasi kesehatan modifikasi pola makan pada penderita Diabetes Mellitus. Penelitian yang dilakukan oleh (Restuning, 2015), menyatakan adanya perubahan status gizi pada penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan edukasi tentang pola makan dan gizi penderita Diabetes Mellitus. Berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan di poliklinik endokrin RSUD dr. Saiful Anwar Malang, menyatakan terjadinya perubahan status gizi, fungsional, dan kualitas hidup yang signifikan setelah penderita Diabetes Mellitus mendapatkan edukasi gaya hidup dan pola makan penderita Diabetes Mellitus (Sasiarini, dkk, 2018).

Puskesmas Pulau Pangung merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Tanggamus. Jumlah kunjungan pasien Diabetes Mellitus pada tahun 2018 sebanyak 472 orang, dari jumlah tersebut 120 diantaranya berusia di atas 60 tahun. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien yang mengalami Diabetes Mellitus di puskesmas Pulau Pangung sebanyak 678 orang dari jumlah tersebut 273 orang diantaranya berusia di atas 60 tahun.

Berdasarkan dari hasil data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian pada lansia yang mengalami Diabetus Mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di wilayah kerja puskesmas Pulaupanggungtahun 2020

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Diabetus Mellitus Dengan Masalah Keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulaupanggung Tahun 2020

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menggambarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Diabetus Mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulaupanggung Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah, peneliti mampu melakukan :

- a. Pengkajian Pada Lansia Yang Mengalami Diabetus mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas PulaupanggungTahun 2020.
- b. Penegakan DiagnosisKeperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Diabetus mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan

nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulaupanggung Tahun 2020.

- c. Perencanaan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulaupanggung Tahun 2020.
- d. Tindakan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulaupanggung Tahun 2020.
- e. Evaluasi Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulaupanggung Tahun 2020

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang paliatif khususnya dibidang keperawatan keluarga, maupun secara praktik bagi pelaksanaannya. Manfaat tersebut penulis uraikan sebagai berikut :

1. Bagi perawat

Untuk meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komperenshif terutama pada Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Diabetes mellitus dengan masalah

keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulaupanggung Tahun 2020.

2. Puskesmas

Penelitian ini dapat dilakukan untuk menjadi acuan dalam melakukan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh

3. Institusi pendidikan

Dapat di jadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu tentang Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

4. Klien

Agar klien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang perawatan yang benar bagi klien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

5. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan penelitian penerapan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama.